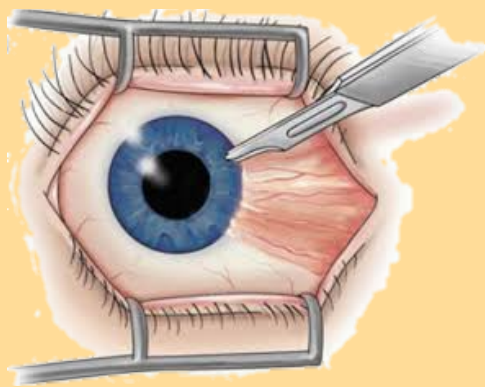


## TANDA DAN GEJALA

- Rasa tidak nyaman dan sensasi benda asing.
- Mata terasa nyeri, gatal, berair, dan silau.
- Mata tampak merah.
- Daya penglihatan dapat terganggu apabila pertumbuhannya sudah sampai di pupil.
- Tampak pertumbuhan selaput segitiga pada mata.



## PENANGANAN

### Derajat 1-2

- Pemberian obat tetes mata untuk mengurangi peradangan.

### Derajat 3-4

- Pembedahan, apabila sudah mengganggu penglihatan dan pertumbuhannya progresif/cepat.
- Pembedahan dengan teknik "CONJUNCTIVAL GRAFT" akan banyak mengurangi kekambuhan.



## PENCEGAHAN

- Menggunakan kacamata berlensa gelap saat berada di luar ruangan, untuk menghindari paparan sinar ultraviolet berlebihan di mata.
- Mengenakan penutup kaca helm saat berkendara sepeda motor, agar debu maupun kotoran halus tidak sering mengiritasi mata.
- Rutin menggunakan obat tetes mata saat merasa mata mulai kering, dan apabila sudah memiliki pterigium derajat 1-2.

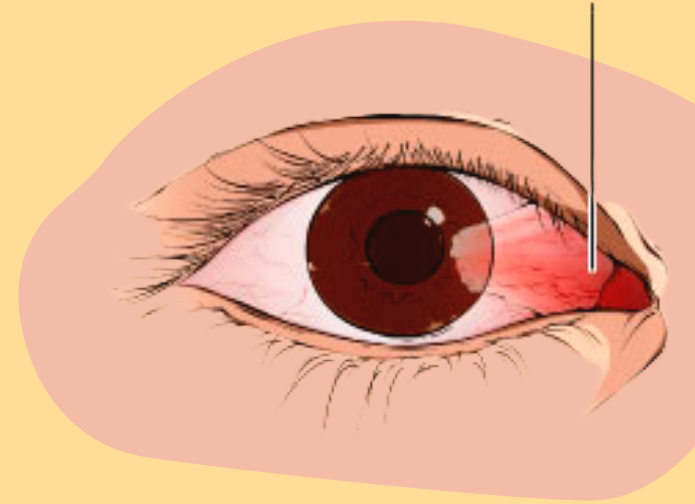


*Untuk informasi lengkap, mari kita konsultasi dengan dokter spesialisnya.*

Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Maret 2022

# PTERIGIUM

TUMBUH SELAPUT PADA MATA



### RSUD dr. M. Haulussy

Jl. dr. Kayadoe, Kel. Benteng, Kec. Nusaniwe

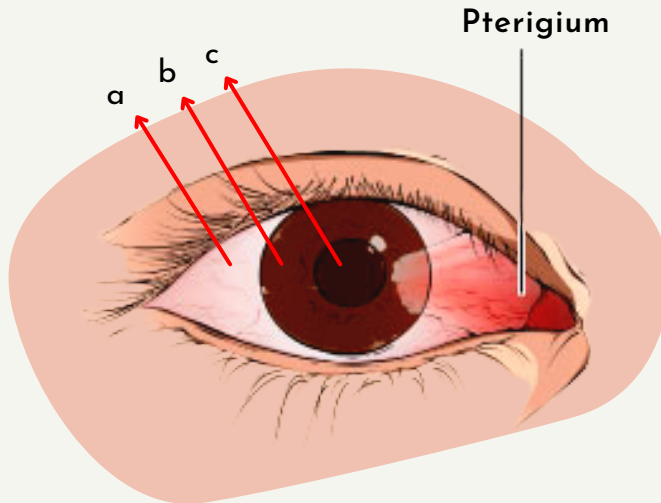
Ambon - Maluku

Telp 0911 - 344871

[www.rsudhaulussy.malukuprov.go.id](http://www.rsudhaulussy.malukuprov.go.id)

# PTERIGIUM

- Pterigium (surfers's eye) sering disebut masyarakat awam/lokal sebagai selaput atau daging yang tumbuh pada permukaan mata.
- Pterigium adalah kelainan pertumbuhan jaringan fibrovaskular konjungtiva (selaput depan mata mengandung pembuluh darah) yang berbentuk segitiga.
- Bukan sel kanker dan jarang menyebabkan komplikasi berbahaya.
- Pertumbuhan biasanya berawal pada celah kelopak mata bagian tengah (dekat hidung) yang meluas ke bagian kornea dan pupil.



Keterangan:

- a. Konjungtiva
- b. Kornea
- c. Pupil

## EPIDEMIOLOGI

- Sering terjadi pada daerah beriklim panas dan kering.
- Jumlah kasus tertinggi terdapat pada wilayah katulistiwa/ekuator (22%).
- Presentasi kasus di Indonesia tertinggi ada pada Bali (25,2%), Maluku (18,0%), dan NTB (17,0%).
- Kejadian pterigium tertinggi ada pada usia 20-49 tahun.
- Laki-laki mempunyai faktor risiko 4x lebih tinggi dibanding perempuan dikarenakan faktor pekerjaan yang lebih sering terpapar sinar ultraviolet.
- Faktor keturunan, bila orang tua ada pterigium maka pada anak-anak lebih berisiko.

## PENYEBAB

Penyebab pasti belum diketahui, namun ada beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi pterigium:

- Terpapar sinar matahari atau ultraviolet secara langsung.
- Mata terlalu sering terpapar debu.
- Mata terlalu sering kemasukan sabun atau sampo saat mandi.
- Berkendara tidak mengenakan helm.

Hal-hal diatas dapat memicu terjadi respons inflamasi atau peradangan pada permukaan mata.

## DERAJAT PTERIGIUM



- DERAJAT 1**
- Di tepi kornea.



- DERAJAT 2**
- Melewati kornea <2 mm.



- DERAJAT 3**
- Melewati kornea >2 mm, tapi belum sampai pupil.



- DERAJAT 4**
- Melewati pupil dan mengganggu penglihatan.

- Pterigium yang sudah di operasi dapat kambuh lagi atau disebut pterigium rekuren, apabila sering terpapar faktor risiko.
- Pterigium tidak mematikan dan tidak menular.